

**ANALISIS SEKTOR USAHA KECIL DAN MENENGAH TERHADAP  
PENYERAPAN TENAGA KERJA**

**(Studi Kasus Kelompok Usaha Asosiasi Pengrajin Manik-Manik Dan  
Aksesoris Di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten  
Jombang)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Yosa El Tama  
0910210095**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**Analisis Sektor Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja  
(Studi Kasus Kelompok Usaha Asosiasi Pengrajin Manik-Manik Dan Aksesoris Di Desa  
Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)**

**Yosa El Tama**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: el.yosa.tama@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM kelompok usaha asosiasi pengrajin manik-manik dan aksesoris (APMA) di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja dalam satu siklus produksi. Sementara, yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah output, modal, tingkat upah, dan mitra kerja. Sampel yang digunakan adalah sejumlah 32 sampel yang diambil dari keseluruhan anggota kelompok usaha manik-manik di Desa Plumbon Gambang. Hasil analisis regresi OLS menunjukkan bahwa pada derajat keyakinan 97 persen, jumlah output, modal dan mitra kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan tingkat upah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

*Kata Kunci: UMKM, Jumlah Output, Modal, Tingkat Upah, Mitra kerja, Kelompok usaha, Penyerapan Tenaga Kerja*

---

**A. PENDAHULUAN**

Tingginya populasi usia produktif di Indonesia yang tidak sebanding dengan tersedianya jumlah lapangan perkerjaan mendorong masyarakat menciptakan terobosan untuk meningkatkan daya saing demi memajukan perekonomian masing-masing. Tidak heran semakin banyak bermunculan pelaku usaha sektor industri Usaha Kecil Menengah (UKM). Dimana dampak yang diharapkan dari bermunculannya usaha Kecil Menengah (UKM) salah satunya adalah menjadi penyerap tenaga kerja baru yang bertujuan untuk penyerapan distribusi dan mengurangi angka pengangguran. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Iman dan Adi, 2009).

Di Jawa Timur Jumlah Usaha Kecil Menengah sendiri sebanyak 6,8 Juta dengan penyerapan PDRB sebanyak 54,98% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 11,12 Juta orang tenaga kerja. Pada tahun 2012 diketahui jumlah total PDRB Jawa Timur atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 1.001,72 triliun, meningkat dibanding tahun 2011 yang mencapai Rp. 884,14 triliun atau meningkat 13,25 persen. Dari total nilai PDRB tersebut sektor perdagangan, hotel & restoran merupakan sektor terbesar dengan nilai Rp. 304,50 triliun atau sebesar 30,40 persen, disusul sektor industri pengolahan Rp. 271,60 triliun (27,11 persen), sedangkan sektor pertanian sebesar Rp. 154,50 triliun (15,42 persen).

**Tabel 1. PDRB Sektoral Jawa Timur 2008-2012 (Persen)**

Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Primer</b>	<b>18,77</b>	<b>18,56</b>	<b>17,94</b>	<b>17,62</b>	<b>17,50</b>
Pertanian	16,55	16,34	15,75	15,38	15,42
Pertambangan dan Penggalian	2,22	2,22	2,19	2,24	2,08

Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Sekunder</b>	<b>33,93</b>	<b>33,70</b>	<b>33,50</b>	<b>33,22</b>	<b>33,01</b>
Industri Pengolahan	28,47	28,14	27,49	27,12	27,11
Listrik, gas dan air bersih	1,58	1,55	1,51	1,43	1,35
Konstruksi	3,89	4,01	4,49	4,67	4,55
<b>Tersier</b>	<b>47,30</b>	<b>47,74</b>	<b>48,57</b>	<b>49,16</b>	<b>49,49</b>
Perdagangan, Hotel dan Restoran	28,49	28,42	29,47	29,99	30,40
Pengangkutan dan Komunikasi	5,25	5,50	5,52	5,66	5,70
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4,79	4,83	4,90	4,97	5,05
Jasa-jasa	8,77	9,00	8,68	8,55	8,35

Sumber data : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2014

Jombang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki beberapa daya tarik bagi pengunjung, terutama pada wisata religi, selain itu Jombang terletak pada daerah yang sangat strategis, ini dikarenakan Jombang berada pada persimpangan jalur lintas selatan dan jalur lintas utara pulau Jawa. Menurut Darwanto (2013) Peluang usaha baru bisa tercipta dikarenakan kedekatan dengan pasar, Salah satu kesalahan dalam wirausaha yaitu ada kecenderungan hanya faktor kemampuan berproduksi saja yang diutamakan, sedangkan kemampuan untuk memenuhi keinginan konsumen kurang diperhatikan. Mestinya memproduksi untuk bisa dijual, bukan sekedar memproduksi apa yang dapat dibuat.

Di Jombang terdapat beberapa kluster industri kecil menengah yang sudah dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jombang. Salah satu diantaranya adalah kluster industri manik-manik yang terletak di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo. Dan ketertarikan penulis untuk menjadikan kelompok usaha ini sebagai objek penelitian dikarenakan proses produksi dari produsen manik-manik di Desa Plumbon Gambang tergantung pada permintaan yang diterima oleh produsen, baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan demikian dalam sekali proses produksi modal dan jumlah tenaga kerja yang diperlukan tidak sama.

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang diantaranya adalah modal, jumlah output dan tingkat upah. Modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya. Dengan begitu kesempatan kerja semakin meningkat sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga modal kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja (Haryani, 2009: 48).

Selain faktor modal, tingkat output juga menjadi faktor penting penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya (Sumarsono, 2003: 45). Upah juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah, akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga. Apabila tingkat upah naik, pengusaha lebih suka mengganti tenaga kerja dengan teknologi padat modal sehingga permintaan tenaga kerja menurun.

Selain itu mitra atau rekanan bisa mempengaruhi produktifitas dari UMKM, kemitraan akan menciptakan struktur yang baik, meningkatkan keahlian dan produktivitas suatu usaha (Herawati, 2011). Peningkatan produktivitas tersebut akan berpengaruh kepada peningkatan pada output atau hasil produksi. Dimana dalam peningkatan output maka diperlukan peningkatan input, dalam hal ini berupa tenaga kerja (Kuncoro, 2002: 391).

Berasarkan realitas di lapangan terkait eksistensi industri manik-manik di Desa Plumbon Gambang Jombang dan pengaruhnya terhadap kontribusi penyerap tenaga kerja di daerah sekitar sehingga dapat

mempengaruhi atau meningkatkan perekonomian warga sekitar, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana variabel jumlah output, modal, tingkat upah, dan jumlah mitra kerja berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja pada kelompok usaha industri manik-manik di Desa Plumbon Gombang Jombang?

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja menjelaskan tentang hubungan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki dengan tingkat upah. Permintaan pengusaha atas jumlah tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudian dijual kepada konsumen. Adanya pertambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung kepada pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi (Simanjuntak, 2001).

### **Teori Penawaran Tenaga Kerja**

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengarnbil keputusan untuk bekerja atau tidak.

### **Teori Keseimbangan Tenaga Kerja**

Pasar tenaga kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku yang tujuannya adalah mempertemukan para pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja. Keseimbangan tenaga kerja terjadi apabila terjadi keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja.

### **Pengertian Industri Kecil dan menengah**

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah industri kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

### **Hubungan Jumlah Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Jumlah Output adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003: 45).

### **Hubungan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas yang lebih besar. Perubahan modal akan mempengaruhi proses investasi pada sektor satu atau yang lainnya, dengan begitu kesempatan kerja semakin meningkat sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga modal kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja (Haryani, 2009: 48).

### **Hubungan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

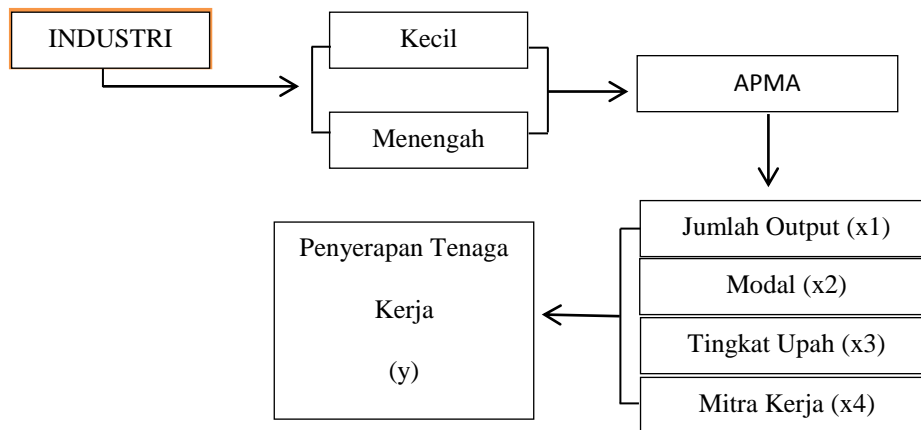
Upah merupakan faktor produksi yang dikeluarkan sebagai biaya transaksi untuk mendapatkan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah, akan meningkatkan biaya produksi suatu perusahaan yang akan berpengaruh juga terhadap peningkatan harga produk yang dihasilkan. Apabila tingkat upah naik, pengusaha lebih

suka mengganti tenaga kerja dengan teknologi padat modal sehingga permintaan tenaga kerja menurun (Bellante dan Jackson, 1990: 130-135).

### Hubungan Mitra Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Kemitraan adalah kegiatan kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang bertujuan untuk saling menguntungkan. Kemitraan akan menciptakan struktur yang baik, meningkatkan keahlian dan produktivitas suatu usaha (Herawati, 2011). Sehingga Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya (Sumarsono, 2003). Peningkatan produktivitas tersebut akan berpengaruh kepada peningkatan pada output atau hasil produksi. Dimana dalam peningkatan output maka diperlukan peningkatan input, dalam hal ini berupa tenaga kerja (Kuncoro, 2002: 391).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis adalah pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Supranto, 1997). Untuk menjawab permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1: Diduga Jumlah output (X1) memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri manik-manik di Plumbon Gombang Kabupaten Jombang.
- H2: Diduga Modal (X2) memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri manik-manik di Plumbon Gombang Kabupaten Jombang.
- H3: Diduga Tingkat Upah (X3) memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri manik-manik di Plumbon Gombang Kabupaten.
- H4: Diduga Jumlah Mitra Kerja (X4) memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri manik-manik di Plumbon Gombang Kabupaten Jombang

## C. METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Dalam upaya menganalisis penyerapan tenaga kerja pada UKM manik-manik di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### *Variabel Independen*

1. Jumlah Output ( $x_1$ ), merupakan total produksi dalam satu kali proses produksi, dinyatakan dalam unit. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pengusaha yang menjual produk dalam bentuk kerajinan manik-manik. Untuk membatasi cakupan penelitian agar lebih fokus, maka peneliti hanya meneliti kaitan produk kerajinan manik-manik dengan variabel penyerapan tenaga kerja.
2. Modal ( $x_2$ ), merupakan jumlah modal yang dialokasikan dalam satu kali proses produksi dinyatakan dalam rupiah (Rp). Dalam setiap kali proses produksi besaran modal yang digunakan berbeda-beda, ini dikarenakan proses produksi mengikuti pesanan konsumen, sehingga besaran atau banyaknya produk yang diproduksi akan mempengaruhi modal yang akan digunakan.
3. Tingkat Upah ( $x_3$ ), merupakan besaran upah yang dibayarkan pengusaha kepada tenaga kerja dalam satu kali proses produksi, dinyatakan dalam rupiah (Rp). Tingkat upah yang diterima oleh pekerja diperoleh dari banyaknya manik-manik dan aksesoris yang diproduksi, sehingga upah yang diterima masing-masing pekerja akan berbeda tergantung dari jumlah produksi yang diselesaikan.
4. Mitra Kerja ( $x_4$ ), merupakan jumlah rekanan kerja yang dimiliki pengusaha, dinyatakan dalam unit. Setiap UKM memiliki rekanan masing-masing yang membantu dalam hal permodalan, produksi, maupun penjualan, akrena sekalipun dalam satu kelompok UKM masih bersaing dalam hal efisiensi dan perluasan pasar.

### **Variabel Independen**

Penyerapan tenaga kerja dapat diukur dari banyaknya jumlah tenaga kerja baik tenaga kerja tetap maupun tenaga kerja musiman yang terserap dalam satu kali kegiatan produksi pada UKM Manik-manik di Plumbon Gombang, dinyatakan dalam orang.

### **Metode Analisa**

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan penelitian yang dibahas, maka perumusan model regresi berganda untuk tiga variabel dapat dinyatakan dalam bentuk:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Penyerapan tenaga kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien

$X_1$  = Jumlah Output

$X_2$  = Modal

$X_3$  = Tingkat upah

$X_4$  = Mitra Kerja

$\varepsilon$  = disturbance error atau variabel pengganggu

### **Uji Signifikansi**

Uji Statistik digunakan dalam menganalisis kesesuaian model regresi yang telah diperoleh. Dalam melihat kesesuaian dari hipotesis digunakan uji statistik yang terdiri atas nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji-F, dan uji-T.

### **Uji Asumsi Klasik**

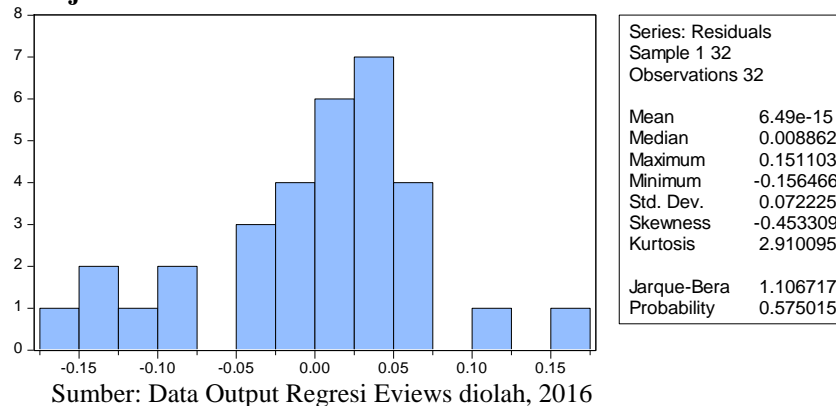
Dalam melakukan analisis regresi berganda, maka pengujian model terhadap asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut: Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan uji autokorelasi dikarenakan data yang digunakan adalah data *cross section*. Sedangkan uji autokorelasi biasa digunakan pada data *time series*.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen, keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal menggunakan Uji Jarque – Bera. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

**Tabel 2: Uji Normalitas**



Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 hasil pengujian bahwa probabilitas Uji – JB sebesar 0,57 yang berarti lebih besar daripada 0,05 sehingga H0 diterima, data terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak.

**Tabel 3: Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.450235	Prob. F(4,27)	0.2448
Obs*R-squared	5.659291	Prob. Chi-Square(4)	0.2261
Scaled explained SS	5.242736	Prob. Chi-Square(4)	0.2633

Sumber : Data output regresi Eviews diolah, 2016

Dari gambar di atas nilai probabilitas dari Chi-Squared = 0,226 > 0,05. Maka hipotesis H0 diterima dan model regresi ini memenuhi asumsi non heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Hasil dari uji Multikolinearitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4: Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors

Date: 08/15/16 Time: 01:42

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG_X1	0.008713	461.2066	3.663419
LOG_X2	0.008074	15119.56	5.505559
LOG_X3	0.191097	40169.05	1.823437
LOG_X4	0.007270	206.9405	4.450103
C	12.28059	65613.55	NA

Sumber : Data output regresi Eviews diolah, 2016

hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai centered VIF tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda adalah metode analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) serta hubungan antar variabel tersebut. Selain itu, regresi dapat pula digunakan untuk menganalisis arah hubungan antar variabel tersebut apakah berpengaruh positif maupun negatif.

**Tabel 5: Hasil Regresi**

Variabel	Koefisien	t statistic	probabilitas	keterangan
CONSTANTA	-14.59632	-4.165180	0.0003	
LOG_JUMLAH OUTPUT (x1)	0.194490	2.083584	0.0468	Signifikan
LOG_MODAL (x2)	1.013578	11.28031	0.0000	Signifikan
LOG_UPAH (x3)	-0.454807	-1.040398	0.3074	Non Signifikan
LOG_MITRA (x4)	0.230113	2.698882	0.0119	Signifikan
R-squared	=0.9795			
Prob (F-statistic)	=0.0000			

Sumber : Data output regresi Eviews diolah, 2016



Berdasarkan tabel diatas maka model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\log Y = -14,59 + 0,19 \log x_1 + 1,01 \log x_2 - 0,45 \log x_3 + 0,23 \log x_4 + e$$

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut dipeoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta -14,59 menjelaskan, bahwa tanpa adanya pengaruh dari jumlah output, modal, upah, dan mitra, maka tingkat penyerapan tenaga kerjanya sebesar -14,59%.
2. Pada variabel jumlah output ( $x_1$ ), besarnya koefisien adalah sebesar 0,19 dan bertanda positif, menyatakan bahwa ketika jumlah output ( $x_1$ ) mengalami kenaikan sebanyak 1% maka akan mempengaruhi tingkat kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,19%.
3. Pada variabel modal ( $x_2$ ), besarnya koefisien adalah sebesar 1,01 dan bertanda positif, menyatakan bahwa ketika modal ( $x_2$ ) mengalami kenaikan sebanyak 1%, maka akan mempengaruhi kenaikan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 1,01%.
4. Pada variabel upah ( $x_3$ ), perubahan variabel upah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
5. Pada variabel mitra ( $x_4$ ), besarnya koefisien adalah sebesar 0,23 dan bertanda positif, menyatakan bahwa ketika mitra ( $x_4$ ) mengalami kenaikan sebanyak 1%, maka akan mempengaruhi kenaikan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0,23%.

#### Uji Signifikansi

Uji F (uji simultan) adalah uji signifikansi variabel independen secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependen. Kriteria penilaiannya dapat dilihat pada nilai Prob (F-statistic) yang tertera pada hasil regresi. Ketika nilai Prob (F-statistic) kurang dari nilai  $\alpha$  0,05, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai Prob (F-statistic) adalah sebesar 0,0000, yang mana lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu penyerapan tenaga kerja.

Uji t (parsial) adalah uji signifikansi variabel independen secara parsial atau masing-masing terhadap variabel dependen. Pada uji t, kriteria penilaiannya adalah dilihat dari nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen, dimana nilai probabilitas ini harus kurang atau lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Dari hasil regresi di atas yang tercantum pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah jumlah output, modal dan mitra. Dimana jumlah output memiliki probabilitas sebesar  $0,0468 < 0,05$ , modal sebesar  $0,0000 < 0,05$ , dan mitra memiliki probabilitas sebesar  $0,0119 < 0,05$ . Ketiga variabel tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05, sedangkan upah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja dikarenakan variabel upah mempunyai nilai sebesar  $0,3074 > 0,05$  yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05.

Uji  $R^2$  (uji koefisien determinasi) adalah uji untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai  $R^2$  yang mendekati satu, maka berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap variabel dependen. Yang artinya, semakin mendekati satu, berarti faktor-faktor tersebut semakin dekat hubungannya dengan tingkat penyerapan tenaga kerja pada responden yang diteliti. Dari hasil regresi pada tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,9795. Ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen di dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 97,95%. Sedangkan sisanya sekitar 2,05% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Output berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil menengah manik-manik.
2. Modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah manik-manik.
3. Upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah manik-manik.
4. Mitra berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah manik-manik.

### **Saran**

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka saran yang akan diberikan adalah berikut ini :

1. Untuk pelaku usaha
  - a. Ketika tingkat upah tidak berpengaruh pada tingkat penawaran tenaga kerja, itu bisa terjadi karena banyaknya ketersediaan tenaga kerja yang ada. Produsen harus mempunyai proyeksi kedepan ketika ketersediaan tenaga kerja mulai menurun, jadi alangkah baiknya jika produsen juga ikut mempertimbangkan kemakmuran dengan memperhatikan tingkat upah yang akan diberlakukan kepada tenaga kerjanya.
2. Untuk Pemeritah
  - a. Melihat hasil dari penelitian ini, bisa diketahui bahwa modal mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja di industri manik-manik. Namun jika dilihat dari permasalahan permodalan yang ada pada industri manik-manik di jombang bisa dikatakan masih belum baik. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan perlu lebih sigap dalam menggandeng serta mengawasi perkembangan dari UMKM manik-manik di Jombang. Salah satu caranya adalah dengan memberikan dorongan melalui permodalan ataupun pengeluaran kebijakan bagi perbankan untuk menurunkan bunga dan mempermudah peminjaman modal.
  - b. Mitra terbukti berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik. keterlibatan pemerintah sangat diharapkan untuk melakukan proses atau sebagai jembatan bagi UMKM dan investor untuk saling bekerja sama. salah satu caranya adalah dengan melakukan training temu bisnis dengan investor maupun pengrajin lain dari luar daerah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bellante, Don dan Jacson, Mark. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta. Lembaga Penerbit FE UI.
- Kuncoro, Mudrajat. 2002. *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Kebijakan)*. Yogyakarta. YKPN.
- Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta. Salempa Empat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. 2015. *Statistik Daerah Kecamatan Gudo 2015*.
- Becker, G.S. 1976. *The Economic Approach to Human Behavior*. The University of Chicago Press Chicago and London, Paperback edition 1978.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Simanjuntak, Payaman. J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta. Lembaga Penerbit FEUI.
- Singgih, Santoso. 2001. *SPSS*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Sudarsono dkk. 1988. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Karunia Jakarta Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Ananta, Aris. 1986. *Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Afrida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1987. *Teori Ekonomi dan Kebijakanaksanaan Pembangunan*. Jakarta. Gramedia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa : Sumarno Zain. Jakarta. Erlangga.
- Haryani, Sri. 2009. *Hubungan Industrial di Indonesia*. UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Usaha Kecil di Indonesia : Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan*. *Jurnal Usaha Kecil Indonesia*. Tersedia di : [http://sintak.unika.ac.id/staff/blog/uploaded/5811998215/files/struktur\\_ekonomi\\_-umkm.pdf](http://sintak.unika.ac.id/staff/blog/uploaded/5811998215/files/struktur_ekonomi_-umkm.pdf) (diakses : 20 Maret 2016).
- Layard, P.R.G. and A.A. Walters. 1978. *Micro Economic Theory*. Mc. Graw-Hill Book Company.
- Mankiw, N Greory. 2011. *Principles of Economies Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta. Salemba Empat.
- Cahyadi, Luh Diah Citraresmi. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar*, *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Sharma, Meena dan Wadhwan, Pawan. 2009. *A Cluster Analysis Study of Small and Medium Enterprises*. Panjab University Journal of Economics. Chandigarh, India.
- Rusdianti, Endang. 2000. *Analisis Strategi Kemitraan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Diponegoro Journal of Economics. Semarang.
- Herawati, Augustin Rina. 2011. “*Sistem Kemitraan Usaha Kecil Menengah (UMKM) – Usaha Besar dengan Pemodelan Systems Archetyp*”, *Jurnal Ekonomi*. FISIP UI.
- Ningsih, Ni Made Cahya. 2015. “*Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak*”. *Jurnal Kuantitatif Ekonomi Terapan* Vol. 8 No. 1 : hal. 83 – 91.
- Darwanto. 2013. “*Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas (Strategi Penguatan Properti Right Terhadap Inovasi dan Kreativitas)*”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 20 No. 2 : hal. 142-149.
- Setiawan, Achma Hendra. 2010. “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor Usaha Kecil dan Menengah di Kota Semarang*”. *Diponegoro Journal of Economics* Vol. 3 No. 1 : hal. 39 – 47.
- Iman, Pirman Hidayat dan Adi, Ridwan Fadillah. 2009. “*Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional*”.
- MT. Rionga dan Yoga Firdaus. 2007. Dalam <http://muawanahcius.blogspot.com/2013/04/pengertian-tenaga-kerja-angkatankerja.html> (diakses : 19 Maret 2016).
- Prihanti, Dhita Sekar. 2015. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kota Malang (Studi Pada Sentra Industri Kecil Keripik Tempe Sanan Kota Malang)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Putri, Novi Tri. 2015. *Perbandingan Kinerja UKM Kluster dan Non Kluster Di Kota Bengkulu*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bengkulu.
- Adrianto, Rizky. 2013. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Krupuk Rambak di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto)*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Saputro, Ryan Adhi. 2014. “*Analisis Sektor UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi D.I. YOGYAKARTA*”. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Fadliilah, Diah Nur. 2012. “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)*”, *Diponegoro Journal of Economics Vol.1 No. 1* : hal 1-13.
- Sholeh, Maimun. 2005. *Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zamrowi, M. Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel Di Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Supranto. J. 1997. *Statistik :Teori & Aplikasi*. Jakarta. Erlangga.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2000 Tentang Ratifikasi Konvensi ILO.
- Undang-Undang No. 182 Tahun 1999 Mengenai Pelarangan Dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 1999 Tentang Ratifikasi Konvensi ILO.
- Undang-Undang No. 138 Tahun 1973 Mengenai Batas Usia Minimum Diperbolehkan Bekerja.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.